



## Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris

Halaman Jurnal : <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUPENSI>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



### PROFIL AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA UNJUK KERJA BERBASIS PROYEK DALAM PEMBELAJARAN DARING MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA

**Dita Hikmih Laily Sumantri**

FPP / PGSD, [ditahikmih3@gmail.com](mailto:ditahikmih3@gmail.com), Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

#### ABSTRACT

*Signals, file size constraints when sending proof of student progress, and processing time, which may be delayed owing to other commitments, are all obstacles to integrating performance during online learning. This is due to differences in the implementation of online and offline performance. As a result, more study is needed to see how online learning activities improve project-based performance. The purpose of this study is to see how online learning habits influence project-based performance. The study included elementary school students. Data was acquired through observation and interviews because this is a qualitative research. In this investigation, observation and interviews were used as techniques. The data analysis strategies employed in this study included data reduction, data display, and data withdrawal/verification. Students' actions are good and in line with performance indicators, according to this study's findings. At SDN Menanggal 601, a project-based demonstration was held as part of this online learning using Google Meet and Microsoft Teams.*

**Keywords:** *student activities, performance, project-based, online learning, material properties of light*

#### ABSTRAK

Sinyal, kendala ukuran file saat mengirim bukti kemajuan siswa, dan waktu pemrosesan, yang mungkin tertunda karena komitmen lain, adalah semua hambatan untuk mengintegrasikan kinerja selama pembelajaran online. Hal ini disebabkan perbedaan pelaksanaan kinerja online dan offline. Akibatnya, diperlukan lebih banyak studi untuk melihat bagaimana aktivitas pembelajaran online meningkatkan kinerja berbasis proyek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kebiasaan belajar online mempengaruhi kinerja berbasis proyek. Penelitian ini melibatkan siswa sekolah dasar. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara karena ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik observasi dan wawancara digunakan. Strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, display data, dan penarikan/verifikasi data. Tindakan siswa sudah baik dan sesuai dengan indikator kinerja, menurut temuan penelitian ini. Di SDN Menanggal 601, demonstrasi berbasis proyek diadakan sebagai bagian dari pembelajaran online menggunakan Google Meet dan Microsoft Teams.

**Kata kunci:** *aktivitas siswa, unjuk kerja, berbasis proyek, pembelajaran online, sifat-sifat materi cahaya*

#### 1. PENDAHULUAN

*Received mei, 2022; Revised juni 12, 2022; Accepted 20 juli , 2022*

Kegiatan pembelajaran sebgaiian besar menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Guru memberikan materi kepada peserta didik sangatlah kurang berkesan, karena metode, pendekatan, dan evaluasi yang digunakan membuat peserta didik kurang bersemangat ketika proses pembelajaran, hal tersebut menimbulkan dampak bagi peserta didik yaitu tidak memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Guru menjadi kurang menilai karakter belajar peserta didik (psikomotorik, afektif serta kognitif). Implementasi pembelajaran daring memerlukan kepedulian dan pengarahan serta perlindungan dari pihak keluarga terkait [1]. Dalam pembelajaran daring motivasi dan antusias peserta didik dalam pembelajaran tidak terlihat karena banyak peserta didik yang melakukan alasan tidak bisa mengumpulkan tugas karena jaringan kurang bagus, dan kurang adanya tanggung jawab peserta didik karena kurang adanya intensitas tatap muka secara langsung dengan guru. Ditambah fakta pendidikan lebih menekankan pada peserta didik untuk menerapkan informasi tekstual daripada menumbuhkan kemampuan untuk belajar serta banyak peserta didik membangun pembelajaran individual.

Kegiatan tersebut menghambat perkembangan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efisien, efektif, membosankan, dan kurang memotivasi untuk belajar [2]. Untuk melakukan hal tersebut, guru harus pandai menciptakan pembelajaran yang menarik. Metode pengajaran yang dapat diterapkan adalah metode proyek. Dalam pembelajaran daring diharapkan peserta didik juga mampu untuk tetap bisa melakukan tugas unjuk kerja secara online.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dibutuhkan adanya pendekatan taktis dalam memberikan penugasan kepada peserta didik. Penugasan ini disebut *project* terpadu yang secara sadar dikerjakan oleh seorang atau sekelompok peserta didik. Pembelajaran daring bisa dilakukan dengan berkelompok yaitu pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif berbasis wilayah dalam satu zona status kesehatan pandemi. Yaitu melalui aplikasi yang dimiliki ponsel pintar (*smartphone*), misalnya google Meet, Zoom, Microsoft Teams dan WhatsApp [3].

Berbeda dengan kegiatan unjuk kerja, ketika pembelajaran luring atau pembelajaran tatap muka, peserta didik melakukan proses pembelajaran langsung di sekolah, dan kemungkinan kendala yang ditimbulkan sedikit. Penilaian juga dapat dilakukan secara langsung oleh guru saat proses unjuk kerja tersebut. Unjuk kerja dalam pembelajaran daring ini menekankan pada penugasan peserta didik melalui suatu bentuk kerja yaitu membuat percobaan tentang sifat-sifat cahaya kemudian hasilnya di foto dan dikirimkan ke guru untuk mendapatkan penilaian, yang kemudian mereka tuangkan melalui aplikasi *Google Meet* dan *Zoom*. Hal tersebut membuat peserta didik dapat melatih skill mereka walaupun pandemi seperti ini. Penelitian dilakukan di kelas IV semester I tema 5 subtema 1. Materi tersebut membahas tentang sifat-sifat cahaya. Peserta didik akan membuat percobaan untuk macam-macam sifat cahaya, dan membuat laporan percobaan. Kemudian peserta didik akan mempresentasikan kepada guru melalui aplikasi *Google Meet* atau *Zoom*. Dan peserta didik akan mengirimkan foto atau membuat video kegiatan unjuk kerja mereka pada link *Google Form* yang disediakan oleh guru. Sehingga bisa diketahui bagaimanakah unjuk kerja berbasis proyek dalam pembelajaran daring. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis melaksanakan penelitian mengenai profil aktivitas peserta didik pada unjuk kerja berbasis proyek dalam pembelajaran daring materi sifat-sifat cahaya kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA [1]

### 2.1. PEMBELAJARAN DARING

Pembelajaran saat ini dilaksanakan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring pada dasarnya bisa diartikan sebagai proses pendidikan atau pembelajaran yang mengambil tempat di rumah [3]. Sebelum tahun 2020, istilah belajar di rumah hanya sebuah alibi untuk libur. Jika ada acara nasional, seluruh peserta didik diberi kesempatan untuk belajar di rumah, dalam pengertian libur. Jika kelas tertinggi dijenjang itu sedang melaksanakan Ujian Nasional, kelas di bawahnya diberi kesempatan belajar di rumah dalam pengertian libur [3].

### 2.2. BENTUK PENILAIAN KERJA

Bentuk penilaian kinerja adalah kegiatan menilai hasil belajar peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil kerja adalah penilaian kemampuan dan kualitas peserta didik dalam menghasilkan sesuatu. Evaluasi produk adalah bentuk evaluasi yang direkomendasikan oleh Balitbang Diknas kepada guru sebagai variasi dalam menilai peserta didik, dimana Suharsimi mengatakan: "Menurut pendapat Balitbang Diknas, evaluasi produk adalah proses menilai suatu produk penilaian manufaktur dan kualitas" [4]. Akan tetapi masih banyak kendala dalam pelaksanaan unjuk kerja saat

pembelajaran daring seperti ini yaitu seperti sinyal, kapasitas ukuran file ketika mengirim bukti unjuk kerja peserta didik, dan waktu pengerjaan yang sering sekali lama, karena tugas-tugas yang lainnya. Hal lain yang sering menjadi alasan adalah kurang tepatnya waktu pengumpulan tugas karena tidak memiliki perangkat (laptop, hp, tablet) untuk menyelesaikan tugas. Perangkat tersebut milik orang tua mereka yang sedang digunakan bekerja dan peserta didik dapat mengerjakan tugasnya saat orang tua mereka dirumah. Peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas proyek (karya 3D, klipng koran, rangkuman berita) memiliki alasan mereka tidak memiliki seseorang untuk diminta pendapat karena peserta didik membutuhkan bantuan untuk mengerjakan tugas proyeknya [5].

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif karena peneliti menghasilkan data deskriptif yang telah diperoleh dari lapangan. Data yang didapat dilapangan seperti kata-kata hasil wawancara dan catatan observasi lapangan yang diamati kemudian diolah dan diinterpretasikan melalui kata-kata atau deskriptif. Metode kualitatif menentukan awal permasalahan belum pasti, keseluruhan, kompleks dinamis dengan penuh arti [6]. Data yang diperlukan yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari peserta didik kelas IV A saat penelitian. Data kualitatif yang diperoleh nantinya akan dinyatakan pada proses analisis secara verbal dan kriterianya bersifat teoritis. Pada pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer berbentuk verbal yang lebih teliti secara lisan, dan aktivitas perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu dokumen, foto, atau video yang menguatkan data primer [4]. Teknik yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Rumus penelitian ini yaitu Jumlah Skor x Banyaknya Pertanyaan = Nilai Akhir. Skor maksimal yaitu 100. Menurut Bogdan dan Biklen yang dalam [7], analisis data kualitatif dilakukan dengan mengolah data, menentukan pola, menggolongkan ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensistesisikannya, memilih pola, menemukan hal penting untuk dipelajari, dan menyimpulkan apa yang akan dibagikan kepada orang lain. Jadi, teknik analisis data bertujuan mempermudah peneliti memperoleh kesimpulan. Teknik analisis dari Miles dan Huberman merupakan teknik yang digunakan peneliti, yaitu: [6].

#### a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Kegiatan menyimpulkan, memilih hal pokok, dan mengintikan sesuatu yang penting. Pada tahap ini, peneliti mengintikan hal-hal yang berkaitan dengan proses unjuk kerja pada materi perubahan wujud benda, penilaian serta evaluasi guru saat proses pembelajaran, dan hasil dari unjuk kerja peserta didik.

#### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti kemudian mempresentasikan data tersebut. Data diorganisir dan disistematiskan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

#### c. Penarikan / Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan awal tidak pasti, dan akan berubah ketika ditemukan bukti-bukti yang dalam untuk tahap akumulasi lanjutan. Jika kesimpulan yang dikemukakan didukung bukti-bukti dapat dipercaya dan stabil maka kesimpulan bersifat valid.

Penelitian analisis unjuk kerja berbasis proyek dalam pembelajaran daring materi sifat-sifat cahaya kelas IV dengan langkah awal menyampaikan rubrik dan tugas unjuk kerja kepada peserta didik sesuai materi. Selanjutnya dilakukan praktik unjuk kerja dengan waktu yang sudah ditentukan, kemudian peserta didik membuat video atau mengirimkan foto kegiatan mereka pada *google form* dan guru memberi penilaian serta mengevaluasi unjuk kerja peserta didik. Dengan hasil unjuk kerja peserta didik dapat dibuktikan adanya unjuk kerja berbasis proyek dalam pembelajaran daring materi sifat-sifat cahaya kelas IV.

Pengujian validitas data menggunakan uji kredibilitas, reliabilitas, dan konfirmabilitas [6]. Triangulasi yang digunakan adalah sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Patton dalam [7] triangulasi sumber “memaksimalkan dan mencocokkan informasi yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Kemudian dapat ditemukan kebenaran dari data yang cari.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

---

Hasil yang didapat dan dikumpulkan dengan pengumpulan data disusun peneliti mengacu pada beberapa indikator untuk mengetahui aktivitas peserta didik. Indikator yang digunakan adalah indikator unjuk kerja yang berjumlah 7 indikator, sebagai berikut.

**Tabel 1. Indikator Unjuk Kerja**

No.	Indikator Unjuk Kerja
1.	Peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.
2.	Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
3.	Peserta didik merancang proses untuk mencapai hasil.
4.	Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
5.	Peserta didik melakukan evaluasi secara kontinu.
6.	Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
7.	Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.

Analisis unjuk kerja dalam pembelajaran daring di SDN Menanggal 601 menjadi penilaian proses peserta didik dalam pembelajaran. Penilaian kinerja sendiri sebagai penilaian dengan mengamati proses pembelajaran peserta didik ketika melaksanakan kegiatan. Penilaian unjuk kerja termasuk dalam teknik penilaian autentik. Peserta didik melakukan unjuk kerja untuk menilai ketercapaian dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik, seperti praktik dalam membuat sesuatu proses kerja, bernyanyi, membaca puisi dan lain-lain.

Dalam melakukan analisis unjuk kerja berbasis proyek dalam pembelajaran daring di SDN Menanggal 601, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada peserta didik kelas IV A. Peneliti hanya melakukan penelitian kepada peserta didik dengan jumlah 10 peserta.

Hasil pengamatan observasi oleh penulis yaitu peserta didik kemudian merancang proses unjuk kerja yaitu dengan membuat urutan proses dalam pengerjaan unjuk kerja. Peserta didik dapat mengetahui warna apa saja yang termasuk dalam 7 warna pelangi, sehingga bisa menentukan warna yang akan dibuat dalam cakram warna. Peserta didik akan melakukan proses unjuk kerja sesuai arahan dari guru dan kriteria yang ditentukan dalam unjuk kerja, dalam hal ini guru juga menayangkan bagaimana cara untuk membuat cakram warna melalui video YouTube. Dari rancangan tersebut maka peserta didik dapat memperoleh hasil akhir yang diharapkan. Peserta didik bertanggung jawab atas informasi yang didapatkan, dan bisa mengelola informasi yang dikumpulkan terkait dengan bagaimana tugas unjuk kerja berbasis proyek dilakukan, informasi tersebut yaitu dari penjelasan guru saat proses pembelajaran melalui Google Meet atau Microsoft Teams, melalui YouTube dan buku peserta didik. Peserta didik juga mengevaluasi secara bertahap dan kontinu terhadap tugas unjuk kerja berbasis proyek mereka sendiri.

Hasil wawancara yang didapat penulis terhadap peserta didik mengenai perencanaan dan pelaksanaan unjuk kerja, peserta didik mampu membuat kerangka proses unjuk kerja namun terkadang mengalami kesulitan apalagi dalam pembelajaran masih daring di SDN Menanggal 601. Guru harus menjelaskan secara jelas tentang apa tugas unjuk kerja agar peserta didik bisa melakukan proses unjuk kerja dengan maksimal. Hambatan yang paling sering dihadapi oleh peserta didik yaitu susahny jejaring internet yang menyebabkan harus mengirim ulang hasil dari unjuk kerja berbasis proyeknya. Dari hal tersebut, maka peserta didik juga harus menyiapkan kuota internet yang banyak.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan unjuk kerja berbasis proyek materi sifat-sifat cahaya membuat cakram warna, peserta didik mampu memahami penjelasan proses mengenai unjuk kerja secara mandiri. Yaitu dengan merancang apa saja yang dibutuhkan dalam proses unjuk kerja dengan membuat rincian langkah-langkah unjuk kerjanya. Peserta didik mencari masalah yang berkaitan dengan masalah yang terdapat pada materi yang sedang di pelajari dan berhubungan dengan unjuk kerja yang dilakukan. Masalah yang dibahas pada tema 5 subtema 1 pembelajaran 3 dengan difokuskan pada materi IPA yaitu sifat-sifat cahaya. Unjuk kerja berbasis proyek yang dilakukan oleh peserta didik yaitu membuat cakram warna, dan masalah yang pemecahannya yang tidak ditentukan sebelumnya yaitu “bagaimana upaya untuk membuktikan bahwa cahaya putih matahari terdiri dari tujuh warna?”.

Hasil akhir dari unjuk kerja tersebut yaitu suatu produk yang akan dievaluasi kualitas dan kelengkapan yang sesuai dengan kriteria unjuk kerja berbasis proyek oleh guru. Hasil peserta didik dalam membuat cakram warna yaitu suatu produk yang bisa menunjukkan bahwa cahaya putih matahari terdiri dari 7 warna. Dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat mencapai kriteria unjuk kerja berbasis proyek dan nantinya akan diberikan penilaian yang sesuai dengan hasil dan proses yang mereka lakukan.

Guru melakukan analisis hasil unjuk kerja sesuai dengan kriteria dalam rubrik penilaian unjuk kerja. Masing-masing kriteria mempunyai nilai yaitu 4, 3, 2, dan 1. Setelah melakukan penilaian guru akan mengolah, menganalisis dan menyajikan hasil penilaian untuk kemudian dapat diperoleh hasil akhir dari masing-masing produk peserta didik. Hasil akhir yaitu berupa penilaian, penilaian tersebut berupa angka bukan deskripsi. Guru langsung memberikan penilaian pada saat peserta didik mengirimkan hasil tugas unjuk kerja mereka pada *Microsoft Teams* ataupun *WhatsApp*.

**Tabel 2. Tabel Analisis Hasil Unjuk Kerja Berbasis Proyek Terhadap Peserta Didik**

No.	Indikator Unjuk Kerja	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Analisis
1.	Peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.	Peserta didik membuat kerangka unjuk kerja sesuai dengan indikator unjuk kerja yaitu peserta didik membuat kerangka kerja.	Peserta didik mampu membuat keputusan dan membuat kerangka kerja, tidak ada kesulitan saat membuat kerangka proses unjuk kerja karena tahapan-tahapannya sudah dijelaskan oleh guru waktu pembelajaran.	Dalam pelaksanaan peserta didik sudah bisa membuat kerangka unjuk kerja berbasis proyek dalam pembelajaran daring, akan tetapi peserta didik mengalami kesulitan apalagi dalam pembelajaran daring seperti ini. Guru memberikan penjelasan terhadap peserta didik melalui metode ceramah langsung saat pembelajaran dan juga menanyakan bagaimana proses unjuk kerja berbasis proyek membuat cakram warna. Sehingga peserta didik memahami bagaimana proses unjuk kerja tersebut.
2.	Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.	Peserta didik dapat menemukan masalah yang tidak ditentukan berkaitan dengan cakram warna yaitu membuktikan bahwa cahaya putih matahari terdiri dari 7 warna.	Peserta didik dapat menentukan masalah secara mandiri dan tidak dapat menentukan solusi dari masalah yang dihadapi.	Sesuai dengan indikator unjuk kerja yaitu peserta didik dapat menemukan masalah yang tidak ditentukan berkaitan dengan cakram warna yaitu membuktikan bahwa cahaya putih matahari terdiri dari 7 warna. Apabila peserta didik dapat menentukan masalah secara mandiri dan tidak dapat menentukan solusi dari masalah yang dihadapi.
3.	Peserta didik merancang proses untuk mencapai hasil.	Peserta didik merancang proses untuk mencapai hasil. Peserta didik dapat menyelesaikan unjuk kerja berbasis proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan yaitu 2-3 hari.	Peserta didik dapat merancang proses namun ada kendala yaitu pada saat proses pengiriman hasil dari unjuk kerja berbasis proyek. Biasanya berupa video yang durasinya terlalu panjang dan besar.	Apabila peserta didik dapat merancang proses unjuk kerja, tidak dapat membuat kerangka unjuk kerja, dan dapat mencapai hasil unjuk kerja. Guru akan memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik sekitar 2 sampai 3 hari untuk peserta didik agar lebih memahami apa saja bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan unjuk

				kerja dan bagaimana cara untuk melakukan unjuk kerja tersebut.
4.	Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.	Peserta didik dapat menyebutkan 7 warna pelangi yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Dengan menyimak dan memperhatikan penjelasan guru serta melihat tayangan video tentang 7 warna pelangi.	Peserta didik mendapat informasi dari guru maupun dari YouTube dan Internet, namun kesulitannya pada saat penyampaian tugas unjuk kerja melalui Google Meet ataupun Microsoft Teams.	Apabila peserta didik dapat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan unjuk kerja dan tidak dapat mengelola informasi unjuk kerja berbasis proyek dari berbagai sumber. Pada saat penyampaian tugas unjuk kerja melalui Google Meet atau Microsoft Teams yang terkendala jaringan internet yang kurang baik dan paket data yang kurang cukup itu menyebabkan tidak semua peserta didik bisa dengan baik mengelola informasi.
5.	Peserta didik melakukan evaluasi secara kontinu.	Peserta didik mengadakan evaluasi dengan selalu melaporkan proses unjuk kerja yang mereka secara daring melalui WhatsApp kepada guru.	Peserta didik dapat melakukan evaluasi produk unjuk kerja dan dapat melakukan pelaksanaan unjuk kerja secara daring.	Apabila peserta didik dapat melakukan evaluasi produk unjuk kerja dan dapat melakukan pelaksanaan unjuk kerja secara daring. Terkendala pada saat evaluasi pada pengiriman hasil unjuk kerja melalui Teams. Dan besarnya video ataupun foto yang dikirimkan, sehingga harus mengirim secara berulang sampai bisa terkirim pada Microsoft Teams atau WhatsApp.
6.	Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.	Apabila peserta didik memahami materi sifat-sifat cahaya, tidak mampu menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menerapkannya dengan pembuatan cakram warna.	Peserta didik dapat secara runtut melihat apa yang mereka kerjakan yaitu dengan memahami materi sifat-sifat cahaya sesuai unjuk kerja dalam pembuatan cakram warna.	Peserta didik secara runtut menyaksikan apa yang mereka lihat dan kerjakan. Apabila peserta didik memahami materi sifat-sifat cahaya, tidak dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menerapkannya dengan pembuatan cakram warna.
7.	Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.	Peserta didik dapat menyelesaikan tugas unjuk kerja berbasis proyek yaitu dengan menghasilkan suatu produk berupa cakram warna yang akan di beri penilaian oleh guru pada saat mereka mengirimkan hasilnya pada <i>Microsoft Teams</i> .	Peserta didik dapat menghasilkan produk unjuk kerja cakram warna sesuai kriteria yang telah ada di buku peserta didik dan sesuai arahan yang diberikan oleh pendidik dan akan dievaluasi oleh pendidik kualitas dalam pengerjaannya.	Peserta didik dapat mengumpulkan dan tidak dapat mengirimkan hasil unjuk kerjanya, serta dapat menyelesaikan hasil unjuk kerja berbasis proyek secara daring. Yaitu saat mengirimkan hasil unjuk kerja berupa video, maka peserta didik harus mengirimnya secara berulang karena file yang dikirimkan terlalu besar, sehingga memakan banyak kuota internet dan waktu yang dibutuhkan juga tersita banyak. Guru akan melakukan evaluasi dengan hasil kerja.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan simpulan bahwa aktivitas peserta didik sudah terlaksana dengan “cukup baik” dan belum semua peserta didik mampu melaksanakan unjuk kerja berbasis proyek sesuai dengan indikator unjuk kerja. Unjuk kerja berbasis proyek di SDN Menanggal 601 dalam pembelajaran daring ini menggunakan Google Meet dan Microsoft Teams. Unjuk kerja yang dilakukan yaitu berupa proyek, membuat cakram warna untuk membuktikan bahwa cahaya putih matahari terdiri dari 7 warna. Peserta didik melakukan proses unjuk kerja dari rumah dengan pengarahan dari guru. Hasil unjuk kerja kemudian dikirimkan langsung melalui Microsoft Teams. Apabila mengalami kendala maka guru memberikan pilihan lain yaitu mengirimkannya melalui WhatsApp.

Dari hasil penelitian serta kesimpulan yang diperoleh, penulis memberi saran:

### 5.1. BAGI SEKOLAH

Unjuk kerja berbasis proyek ini dapat dijadikan sebagai penilaian peserta didik dalam membuat suatu produk. Karena unjuk kerja berbasis proyek ini dapat melatih kemampuan peserta didik dalam kreativitasnya untuk menghasilkan suatu produk tertentu.

### 5.2. BAGI GURU

Sebaiknya saat memberikan instruksi tentang pelaksanaan unjuk kerja kepada peserta didik, guru tidak hanya sekedar menerangkan pada buku atau menjelaskan langsung kepada peserta didik di tengah kondisi pembelajaran daring karena banyak kendala yang dialami saat penjelasan melalui vicon. Peserta didik akan lebih memahami yaitu dengan menayangkan video melalui *YouTube* atau bisa memberikan link video tersebut, sehingga mereka bisa langsung bisa mempraktekkannya dirumah sesuai dengan contoh video yang diberikan oleh guru.

### 5.3. BAGI PESERTA DIDIK

Unjuk kerja berbasis proyek dalam pembelajaran daring sebaiknya dilakukan agar *skill* peserta didik dalam membuat suatu produk tetap terlatih walaupun pembelajaran secara daring.

### 5.4. BAGI PENELITI LAIN

Jika menerapkan analisis unjuk kerja berbasis proyek dalam pembelajaran daring dengan memperhatikan kesiapan peserta didik melakukan suatu tugas proyek, mengingat pada pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi. Lebih memunculkan konsep unjuk kerja berbasis proyek yang kreatif untuk melatih peserta didik semangat dalam berlatih.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Kusmaharti, “Peran Keluarga dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Siswa Kelas I di RT 05 Dukuh Kupang gang XV Surabaya,” *Elem. Sch.* 8, vol. 8 (2), no. ISSN 2502-4264, pp. 287–294, 2021.
  - [2] S. Daryanto., & Karim, *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
  - [3] M. Sudarma, *Daring Dudaring Belajar dari Rumah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021.
  - [4] S. Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
  - [5] W. Susiloningsih, “Profil Karakter Integritas Ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal Siswa SD Kelas 3 Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika,” *JPD J. Pendidik. Dasar*, no. ISSN 2549-5801, 2020.
  - [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
  - [7] L. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
-